

Pengaruh *Time Budget Pressure*, Rapat Komite Audit, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Nada Alya Azmi¹⁾, Rina Trisnawati²⁾*

^{1,2} Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *time budget pressure*, rapat komite audit, rotasi audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan melakukan analisis terhadap hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022, sebanyak 63 perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Pemilihan sampel akan menggunakan teknik sampling yaitu *non probability* sampling berupa *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 44 perusahaan dengan data yang dianalisis sebanyak 169 perusahaan. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa variabel *time budget pressure*, rapat komite audit, rotasi audit, ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel ukuran perusahaan, dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *time budget pressure, rapat komite audit, rotasi audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor, kualitas audit*

Abstract

This study aims to analyze whether *time budget pressure*, audit committee meetings, audit rotation, KAP size, company size and auditor specialization affect audit quality. This type of research is in the form of quantitative research by analyzing previously formulated hypotheses. The population in this study is all mining sector companies listed on the IDX in 2019-2022, as many as 63 companies. The samples in this study were companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022. Sample selection will use sampling technique that is non probability sampling in the form of purposive sampling. The number of samples as many as 44 companies with data analyzed as many as 169 companies. The results provide empirical evidence that the variable *time budget pressure*, audit committee meetings, audit rotation, the size of the public accounting firm does not affect the quality of the audit, while the variable size of the company, and the auditor's specialization affect the quality of the audit.

Keywords: *time budget pressure, audit committee meeting, audit rotation, KAP size, company size and auditor specialization, audit quality*

Copyright (c) 2024 Nada Alya Azmi¹⁾, Rina Trisnawati²⁾

✉ *Corresponding author :

Email Address : b200200539@student.ums.ac.id, rina.trisnawati@ums.ac.id*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hal penting dalam perusahaan, dimana laporan keuangan menjadi petunjuk bagaimana perusahaan tersebut berjalan dalam satu periodenya. Laporan keuangan berfungsi sebagai landasan bagi keputusan penting yang dibuat oleh pihak – pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal mengenai informasi yang diberikan harus mencerminkan tentang situasi keuangan perusahaan secara akrual. Laporan keuangan termasuk dalam bagian daripada perangkat penting dalam menaksir dan mengevaluasi kinerja perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang relevansi dan kegunaan informasi keuangan dapat diungkapkan jika membantu pengguna membuat prediksi tentang hasil penelitian historis, saat ini dan masa depan serta mengkonfirmasi temuan sebelumnya dan memberikan bukti resiko sebelumnya (Masyta Triana Putri et al., 2021)

Hal ini berhubungan dengan pembangunan ekonomi jangka panjang, bagaimana pihak – pihak berkepentingan harus mampu membuat rencana perekonomian yang efektif dan efisien untuk kebutuhan perusahaan saat ini maupun masa depan (*going concern*). Penyajian laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya digunakan oleh pihak internal sebagai dasar pengambilan keputusan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, tetapi juga digunakan oleh pihak eksternal yaitu investor dan kreditor, sementara laporan keuangan digunakan oleh investor untuk menilai kinerja manajer dan kreditor untuk mempertimbangkan pinjaman yang diberikan kepada perusahaan.

Permintaan unrtuk laporan keuangan yang segera diterbitkan lebih tinggi untuk perusahaan yang melakukan *go public*, hal ini disebabkan laporan tersebut dapat menjadi acuan dalam mengambil sebuah keputusan. Semakin banyaknya perusahaan *go public* di Indonesia menyebabkan permintaan layanan audit meningkat. Maraknya pasar modal menjadikan persaingan di dunia usaha semakin meningkat. Persaingan dalam dunia modern ini semakin ketat begitu juga dalam persainagan jasa pelayanan akuntan publik auditor, untuk dapat bertahan didalam persaingan, auditor eksternal di haruskan untuk meningkatkan kualitas pelayanan audit agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Kualitas audit menunjukkan sejauh mana standar kualitas dipenuhi. Banyak faktor, baik dari akuntan publik maupun dari perusahaan sendiri, sangat mempengaruhi kualitas audit (Manik & Laksito, 2019). Menjaga kepercayaan pada kredibilitas pelaporan keuangan sangat penting untuk kualitas audit. Namun bebagai kasus di kalangan akuntan publik maupun jasa auditor di temukan bahwa masih lemahnya kualitas akuntan maupun auditor dikarenakan kemampuan yang belum cukup memenuhi kebutuhan standar keuangan dengan kondisi perekonomian yang terus berkembang.

Kualitas audit berkaitan dengan laporan keuangan karena laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP, sehingga lebih dipercaya daripada laporan keuangan. Perusahaan yang belum menjalani proses audit, kaulitas audit akan berdampak pada laporan audit, karena kualitas adalah kunci untuk memastikan keakuratan dari pemeriksaan laporan keuangan (Rudy, 2023). Selain itu, kegagalan KPMG terhadap perusahaan energi Miller Energy Resources, dengan opini unqualified atas laporan keuangan yang telah diaudit. Selain itu kualitas audit dapat dikatakan baik jika akuntan publik dan auditor nya mempunyai kredibilitas yang baik. Hal ini dapat dilihat dari kantor akuntan publik yang digunakan. Kantor Akuntan Publik *Big Four* lebih efisien dan efektif dibandingkan Kantor Akuntan Publik *Non Big Four* karena karena dapat menyelesaikan audit dengan tepat waktu. Hal ini dikarenakan Kantor Akuntan Publik *Big Four* biasanya memiliki sumber daya yang lebih besar, termasuk keahlian, komptensi, kemampuan auditor, fasilitas, sistem, prosedur pengauditan yang digunakan, pelatihan, dan pengakuan internasional.

Berdasarkan fenomena – fenomena yang terjadi, memperlihatkan bahwa auditor ketika melakukan tugasnya harus mengikuti Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaannya maupun saat melaporkan hasil auditnya secara akrual. Diawal tahun 2020,

pandemi Covid-19 melanda Indonesia, akibatnya pemerintah Indonesia memberlakukan peraturan pembatasan sosial dan work from home, yang menghambat auditor dalam menjalankan audit hanya dengan menggunakan teknologi komunikasi yang tersedia, pada akhirnya kebijakan ini berdampak negatif terhadap auditor dan kualitas audit yang mereka buat (Triyanto & Putri, 2023).

Kualitas audit dipengaruhi oleh sejumlah faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam penelitian ini akan fokus beberapa faktor eksternal. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah *time budget pressure*. *Time budget pressure* menyebabkan stress individual yang muncul akibat ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia, serta mempengaruhi sikap profesional. Perilaku kontraproduktif muncul karena anggaran waktu yang tidak realistis untuk pekerjaan yang harus dilakukan, yang mengakibatkan kualitas audit yang lebih rendah (Budiadnyani, 2023). Sesuai dengan penelitian (Carissa et al., 2019) bahwa *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan menurut (Yendrawati et al., 2021) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun terdapat perbedaan menurut (Utami & Mimba, 2023) *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Komite Audit merupakan komite dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris. Perusahaan memerlukan komite audit karena beberapa alasan, tetapi hal yang paling penting adalah tanggung jawab para pemegang saham. Manajemen harus mempertimbangkan bahwa komite audit membantu mereka dalam memastikan laporan keuangan dan mencegah penipuan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lailatul & Yanthi, 2021) dan (Triyanto & Putri, 2023) bahwa rapat komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana perusahaan yang sering melakukan rapat komite audit setiap tahunnya lebih maksimal akan membuat lebih efektif dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah & Halmawati, 2021) dan (Sinaga et al., 2021) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa rapat komite audit tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Rotasi audit merupakan pergantian yang memberikan layanan audit kepada kliennya (Permatasari & Astuti, 2019). Dikeluarkannya peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008, yang mengatur rotasi audit bahwa KAP harus dirombak setelah masa perikatan selama 6 tahun dan rotasi auditor publik selama tiga tahun berturut - turut. Penelitian yang dilakukan oleh (Luvena et al., 2022) bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut pendapat (Ayuni & Dian fitria handayani, 2023), (Fadhilah & Halmawati, 2021) dan (Triyanto & Putri, 2023) mengemukakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ukuran perusahaan klien ditentukan oleh jumlah informasi yang mereka miliki. Perusahaan kecil cenderung memiliki jumlah informasi yang sempit karena para pemegang saham kurang memperhatikan, yang berarti mereka tidak memiliki informasi yang memadai dan tidak melakukan pengawasan yang cukup. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga et al., 2021), (Priyanti & Uswati Dewi, 2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut (Vidhiyanty et al., 2022) dan (Indriyani & Meini, 2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Seringkali pendapat klien tentang ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) didasarkan pada afiliasi dengan KAP internasional atau yang dikenal sebagai *Big Four Accounting Firm* dan jumlah biaya audit yang dikeluarkan oleh klien, apakah besar atau kecil, dan apakah biaya tersebut sebanding dengan hasil audit KAP. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani & Meini, 2021) dan (Serly & Delnecca, 2022) bahwa ukuran KAP mempengaruhi kualitas audit. Terdapat perbedaan pendapat menurut (Vidhiyanty et al., 2022) dan (Priyanti & Uswati Dewi, 2019) berpendapat bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi kualitas audit.

Selain itu, auditor yang memiliki spesialisasi dalam industri tertentu memiliki kualitas audit yang lebih tinggi daripada auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri tersebut.

Auditor spesialisasi mengacu pada keahlian dan pengalaman audit seorang auditor dalam industri tertentu. Akuntan publik mempunyai risiko yang akan dihadapi dalam melakukan audit. Oleh sebab itu, untuk mengurangi risiko, akuntan publik harus memahami bisnis klien secara menyeluruh penting bagi pekerjaan profesional, sehingga diharapkan akan menghasilkan hasil audit yang sesuai dengan persyaratan kualitas audit (Tri Atmojo & Sukirman, 2019). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah & Halmawati, 2021), (Febriani & Sari, 2019) dan (Annisa, N. A. & Kurniasih, 2012) spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan pendapat penelitian yang lain yaitu menurut (Ayuni & Dian fitria handayani, 2023; Setiawati et al., 2021; Triyanto & Putri, 2023) spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan terhadap hasil yang diberikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang faktor - faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Triyanto & Putri, 2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menambah *time budget pressure*, ukuran KAP dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dalam penelitian tentang kualitas audit karena faktor-faktor ini secara signifikan memengaruhi sumber daya dan kompleksitas yang diperlukan dalam menjalankan audit, dan secara langsung dapat mempengaruhi kemampuan dan kualitas audit yang disediakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada kliennya. Dalam banyak kasus, *time budget pressure*, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien dapat mencerminkan tingkat sumber daya dan kompleksitas yang diperlukan untuk memberikan audit yang berkualitas tinggi. Sebagai contoh, KAP yang lebih besar dapat memiliki lebih banyak sumber daya dan keahlian untuk mendukung audit yang lebih cermat, sementara perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki transaksi dan operasi yang lebih kompleks yang membutuhkan pendekatan audit yang lebih mendalam dan lebih banyak sumber daya. Selain itu ketika seorang auditor mulai mempunyai rencana mengenai tahapan kerja atau kontrak saat dilapangan, maka KAP membuat sebuah anggaran waktu yang dimana hal ini disetujui oleh klien sehingga dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara waktu yang ditentukan klien dengan yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan tugasnya. Oleh karena itu, *time budget pressure*, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien sering dianggap sebagai indikator penting yang secara langsung berhubungan dengan kapabilitas dan kualitas audit yang dihasilkan dalam konteks penelitian tentang kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh *Time Budget Pressure*, Rapat Komite Audit, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022).

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan analisis terhadap hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022, sebanyak 63 perusahaan. Pemilihan sampel akan menggunakan teknik sampling yaitu *non probability* sampling berupa *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 44 perusahaan dengan data yang dianalisis sebanyak 169 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Kualitas audit merupakan peluang atau kemungkinan auditor melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan klien untuk memastikan apakah ada salah saji atau pelanggaran (Dewi, 2014 dalam Jessica et al., 2021).

Time Budget Pressure berkaitan dengan keputusan auditor untuk melakukan dan memilih prosedur audit mana yang akan dihilangkan atau dikurangi agar audit dapat diselesaikan dalam batas waktu yang tersedia. Karena keterbatasan waktu dan anggaran, auditor seringkali tidak melakukan bagian penting dari rencana audit, yang mengakibatkan penurunan kualitas audit (Zam & Rahayu, 2015 dalam Safira et al., 2022).

Rapat komite audit adalah indikator penting yang menilai seberapa efektif dan efisien komite audit telah melakukan pekerjaannya. Menurut peraturan OJK Nomor 55/PJOK.04/2015 menyebutkan komite audit mengadakan rapat secara berkala setidaknya satu kali dalam tiga bulan atau empat kali dalam setahun, dengan lebih dari satu per dua anggota komite audit, rapat komite dapat diadakan.

Rotasi audit adalah pergantian audit independen perusahaan yang dilakukan secara berkala untuk mencegah auditor terlibat terlalu lama dengan klien (Suciana & Setiawan, 2018). Menurut (Cahyanti et al., 2022) rotasi audit merupakan sikap perusahaan dalam melakukan pergantian audit untuk jangka waktu tertentu secara sukarela atau sebagai kewajiban. rotasi audit dilakukan untuk membatasi hubungan yang panjang antara klien dan auditor.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, dan tingkat penjualan rata - rata.

Ukuran KAP merupakan perbedaan ukuran KAP berdasarkan jumlah CPA, jumlah mitra, jumlah total staf profesional dan jumlah klien (Colbert & Murray, 1998 dalam Astuti et al., 2022). Menurut (Rinanda & Laksito, 2018 dalam Serly & Delnecca, 2022) keuntungan dari ukuran KAP dapat dilihat dari jumlah dan variasi klien yang diatasi oleh KAP, jangkauan layanan yang luas, jangkauan geografis yang luas termasuk keberadaan cabang internasional, ekonomi dan jumlah audit individual yang besar dalam KAP.

Spesialisasi Auditor merupakan kelebihan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu sehingga orang tersebut dapat mengerjakan sesuatu dengan lebih cermat (Ishak, et al, 2015 dalam Febriani & Sari, 2019). Auditor yang telah mengikuti pelatihan berfokus pada industri tertentu dapat dikatakan sebagai spesialis pada suatu industri.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
Variabel Dependen		
Kualitas Audit	Variabel Dummy = Pengukuran kualitas audit pada penelitian ini diukur dimana perusahaan yang berkualitas baik akan diberi nilai 1, sedangkan kualitas audit buruk akan diberikan nilai 0.	(Suciana & Setiawan, 2018)
Varabel Independen		
<i>Time Budget Pressure</i>	Diukur dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen	(Nugroho, 2018 dalam Utami & Mimba, 2023)
Rapat Komite Audit	$Acmeet (ACM) = \frac{\text{Jumlah Rapat Komite}}{4}$	(Trisnawati & Nurbaiti, 2019 dalam Lailatul & Yanthi, 2021)
Ukuran Perusahaan	UP = Ln (Total Aset)	(Luvena et al., 2022)
Ukuran Kantor Akuntan Publik	Variabel Dummy = Pengukuran kualitas audit pada penelitian ini diukur dimana perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi <i>Big Four</i> diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang	(Serly & Delnecca, 2022)

	menggunakan KAP yang berafiliasi <i>Non Big Four</i> diberi nilai 0	
Spesialisasi Auditor	$AIS = \frac{\text{Jumlah klien KAP dalam industri}}{\text{Jumlah emiten dalam industri}} \times 100\%$	(Ayuni & Dian fitria handayani, 2023)

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$LN \frac{KA}{1-KA} = \alpha + \beta_1 TBP + \beta_2 RKA + \beta_3 RA + \beta_4 UP + \beta_5 UKAP - \beta_6 SA + e$$

KA = Kualitas Audit

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi

TBP = *Time Budget Pressure*

RKA = Rapat komite audit

RA = Rotasi Audit

UP = Ukuran Perusahaan

UKAP = Ukuran KAP

SA = Spesialisasi Auditor

E = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Proses Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode tahun penelitian yaitu 2019-2022.	63
2.	Perusahaan mengalami delisting atau suspense selama periode penelitian	(6)
3.	Perusahaan tidak selalu menerbitkan annual report dan laporan keuangan auditan secara konsisten untuk periode 2019-2022.	(7)
4.	Perusahaan sektor pertambangan tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam laporan keuangannya selama periode estimasi pengamatan.	(6)
	Total Sampel Setiap Periode	44
	Totak unit sampel (44 x 4)	176
	Data outlier	7
	Total Keseluruhan Sampel Penelitian	169

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel, yang dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

UJI ANALISIS REGRESI LOGISTIK

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.451	8	.597

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,597. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut diatas 0,05 (α) 5% yang berarti hipotesis 0 (H0) tidak dapat ditolak (diterima)/ hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4. Iteration History 0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	147.536	1.385
	2	145.131	1.674
	3	145.111	1.704
	4	145.111	1.705

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengulangan SPSS 25.0, pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood awal (tabel Iteration History 0) adalah sebesar 145.111. secara matematik, angka tersebut signifikan pada alpha 5% dan berarti bahwa hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini berarti hanya konstanta saja yang tidak fit dengan data (sebelum dimasukkan variabel bebas ke dalam model regresi) (Ghozali, 2018). Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara nilai -2 Log Likelihood awal (tabel Iteration History 0) dengan -2 Log Likelihood akhir (tabel Iteration History 1).

Tabel 5. Iteration History 1

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	X1_TBP	X2_RKA	X3_RA	X4_UP	X5_UKAP	X6_SA
Step 1	1	137.939	-3.782	.000	.024	.021	.181	.032	-1.060
	2	130.867	-9.046	.000	.014	.016	.378	.042	-1.729
	3	130.137	-12.176	.001	-.001	.004	.492	.045	-2.004
	4	130.124	-12.662	.001	-.004	.003	.510	.047	-2.045
	5	130.124	-12.672	.001	-.004	.003	.510	.047	-2.045
	6	130.124	-12.672	.001	-.004	.003	.510	.047	-2.045

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil output pada tabel 5 tersebut terjadi penurunan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan akhir sebesar 14.987. Penurunan tersebut dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model regresi memperbaiki model fit atau dengan kata lain model fit dengan data.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	130.124 ^a	.085	.147

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pada tabel ini nilai Nagelkerke R Square menunjukkan nilai 0,147. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 14,7%. Sisanya sebesar 85,3% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model penelitian ini, misalnya *audit fee*, *audit report lag*, manajemen laba, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan lain sebagainya. Dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini yaitu *time budget pressure*, rapat komite audit, rotasi audit, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan spesialisasi auditor mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit sebesar 14,7%.

Tabel 7. Hasil Matriks Klasifikasi

			Y_KA		Predicted Percentage Correct
Observed			0	1	
Step 1	Y_KA	0	0	26	.0
		1	4	139	97.2
Overall Percentage					82.2

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa menurut prediksi, perusahaan yang memperoleh kualitas audit baik adalah 139, sedangkan berdasarkan observasinya sesungguhnya adalah 139. Jadi ketepatan model ini adalah 139/139 atau 100%. Sedangkan prediksi perusahaan yang memperoleh kualitas audit tidak baik adalah 0, sedangkan menurut observasi sesungguhnya adalah 0. Jadi ketepatan model ini adalah 139/139 atau 100%. Ketepatan dari prediksi keseluruhan model ini adalah sebesar 82.2%.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Regresi

								95% C.I for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	X1_TBP	.001	.005	.036	1	.849	1.001	.991	1.011
	X2_RKA	-.004	.087	.002	1	.967	.996	.840	1.181
	X3_RA	.003	.453	.000	1	.995	1.003	.413	2.437
	X4_UP	.510	.192	7.022	1	.008	1.665	1.142	2.429
	X5_UKAP	.047	.834	.003	1	.955	1.048	.205	5.369
	X6_SA	-2.045	.931	4.824	1	.028	.129	.021	.802
	Constant	-12.672	5.485	5.337	1	.021	.000		

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$LN \frac{KA}{1 - KA} = -12.672 + 0.001TBP - 0.004RKA + 0.003RA + 0.510UP + 0.047UKAP - 2.045SA + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar -12.672. hal ini berarti bahwa jika seluruh variabel bebas yaitu *time budget pressure* (TBP), rapat komite audit (RKA), rotasi audit (RA), ukuran perusahaan (UP), ukuran kantor akuntan publik (UKAP), dan spesialisasi auditor (SA) konstan atau bernilai nol, maka kualitas audit akan tetap bernilai sebesar -12.672.

2) Koefisien Regresi ($\beta_1 - \beta_6$)

a) Koefisien Regresi *Time Budget Pressure* (β_1)

Nilai koefisien regresi *time budget pressure* sebesar 0.001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *time budget pressure* dan variabel lainnya dianggap konstan maka akan diikuti oleh kenaikan kualitas audit sebesar 0.001.

b) Koefisien Regresi Rapat Komite Audit (β_2)

Nilai koefisien regresi rapat komite audit sebesar -0.004 bernilai negatif yang menunjukkan menunjukkan bahwa setiap penurunan rapat komite audit dan variabel lainnya dianggap konstan maka akan diikuti oleh kenaikan kualitas audit sebesar -0,004

c) Koefisien Regresi Rotasi Audit (β_3)

Nilai koefisien regresi rotasi audit sebesar 0.003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rotasi audit dan variabel lainnya dianggap konstan maka akan diikuti oleh kenaikan kualitas audit sebesar 0.003.

d) Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (β_4)

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0.510 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan dan variabel lainnya dianggap konstan maka akan diikuti oleh kenaikan kualitas audit sebesar 0.510

e) Koefisien Regresi Ukuran Kantor Akuntan Publik (β_5)

Nilai koefisien regresi ukuran kantor akuntan publik sebesar 0.047 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran kantor akuntan publik dan variabel lainnya dianggap konstan maka akan diikuti oleh kenaikan kualitas audit sebesar 0.047.

f) Koefisien Regresi Spesialisasi Auditor (β_6)

Nilai koefisien regresi spesialisasi auditor sebesar -2.045 bernilai negatif yang menunjukkan bahwa setiap penurunan spesialisasi auditor dan variabel lainnya dianggap konstan maka akan diikuti oleh kenaikan kualitas audit sebesar -2.045

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa *time budget pressure* memiliki koefisien senilai 0.001 dan tingkat signifikansi senilai 0.849 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa *time budget pressure* tidak mempunyai pengaruh pada kualitas audit, maka H1 tidak berhasil didukung (ditolak). Hal ini berarti lamanya waktu yang dianggarkan kepada auditor untuk menyelesaikan tugasnya tidak menjadi patokan bahwa audit yang dihasilkan berkualitas.

Hasil penelitian *time budget pressure* tidak mendukung adanya teori agensi dikarenakan besar kecilnya batas waktu antara auditor dengan perusahaan tidak menjamin kualitas audit pada perusahaan. *Time budget pressure* merupakan suatu bentuk tekanan yang timbul akibat adanya pembatasan waktu yang diberikan kepada auditor dalam melaksanakan penugasan auditnya.

Adanya keterbatasan anggaran waktu merupakan hal untuk memotivasi auditor dapat bekerja efektif dan efisien dengan berdasarkan ruang lingkup pekerjaan yang telah disepakati di antara auditor dan klien. Walaupun berada di bawah tekanan, auditor tetap harus mempertahankan kualitas audit yang tinggi dengan melaksanakan pekerjaannya sesuai standar yang berlaku. Pada saat ini, teknologi terus berkembang. Salah satunya audit, dimana sekarang dikembangkannya teknik audit berbantuan komputer. Semua dilakukan menggunakan program perangkat komputer agar dapat menyederhanakan proses audit, dapat memudahkan auditor dalam menganalisis data audit serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas waktu, biaya dan sumber daya manusia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Utami & Mimba, 2023) yang mengatakan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut (Utami & Mimba, 2023) sebelum membuat kesepakatan dengan perusahaan, auditor diharuskan untuk memahami pekerjaan yang akan dikerjakan nantinya sehingga mereka dapat membuat perencanaan yang tepat baik dari sisi waktu pemeriksaan maupun anggaran yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaannya tersebut.

Hasil dari kualitas audit menunjukkan bahwa rata-rata kualitas audit sebesar 85% yaitu digolongkan dengan kriteria baik, sehingga auditor tidak akan merasa terbebani dan sadar akan adanya *time budget pressure*.

Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa rapat komite audit memiliki koefisien senilai -0.004 dan tingkat signifikansi senilai 0.967 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa rapat komite audit tidak mempunyai pengaruh pada kualitas

audit, maka H2 tidak berhasil didukung (ditolak). Hal ini berarti perusahaan yang sering melakukan rapat komite audit setiap tahunnya tidak menjadi patokan untuk menghasilkan audit berkualitas.

Hasil ini dapat diindikasikan bahwa rapat komite audit belum sebagaimana yang diharapkan. Rapat komite audit belum berfungsi secara maksimal dikarenakan ada kecenderungan bahwa hal tersebut hanya wujud kepatuhan terhadap aturan saja. Jumlah rapat yang tinggi tidak mampu meningkatkan kualitas audit karena semua rapat yang dilakukan oleh komite audit belum tentu semuanya membahas hasil audit secara spesifik.

Rapat komite audit seringkali hanya sekedar memenuhi kewajiban yang disyaratkan oleh OJK, hal ini juga pengawasan terhadap rapat komite audit sendiri belum optimal dengan kinerja auditor eksternal. Pertemuan komite audit yang dilakukan 4 kali dalam setahun juga belum dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dikarenakan bergantung terhadap kualifikasi anggota yang hadir. Jika anggota komite mengadakan pertemuan secara teratur dan banyak namun tidak memiliki keterampilan atau kualifikasi yang diperlukan, pertemuan tersebut mungkin tidak berguna.

Hasil penelitian rapat komite audit tidak mendukung teori agensi dikarenakan antara auditor dengan perusahaan tidak memiliki keterkaitan yang besar terhadap kualitas audit dikarenakan pertemuan komite audit lebih mengarah membantu komite audit untuk memeriksa terkait sistem akuntansi dan pengendalian internal dan dalam menjaga informasi yang simetris sesuai dengan realitas yang ada di perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah & Halmawati, 2021). Menurut (Fadhilah & Halmawati, 2021) peran rapat komite audit tidak menjamin akan memberikan kepastian akan kualitas audit dalam menghasilkan laporan audit. Jumlah rapat yang tinggi tidak mampu meningkatkan kualitas audit karena semua rapat yang dilakukan oleh komite audit belum tentu semuanya membahas hasil audit secara spesifik.

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa rotasi audit memiliki koefisien senilai 0.003 dan tingkat signifikansi senilai 0.995 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa rotasi audit tidak mempunyai pengaruh pada kualitas audit, maka H3 tidak berhasil didukung (ditolak).

Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak mempengaruhi kualitas audit, karena melakukan pergantian auditor dapat membuat penyegaran namun auditor belum tentu mampu memahami keadaan perusahaan kliennya yang kompleks dalam jangka pendek dan memerlukan waktu untuk bisa beradaptasi keadaan lingkungan perusahaan klien.

Selain itu perarturan yang menyangkut tentang pergantian auditor di Indonesia belum cukup efektif, dimana perarturan tersebut tercipta karena kurangnya independensi seorang auditor yang dapat mengakibatkan kecurangan dalam mengaudit laporan keuangan. Namun dalam penelitian ini menunjukkan ada atau tidaknya rotasi audit tidak mempengaruhi kualitas audit dari auditor terhadap laporan keuangan klien. Hal tersebut dikarenakan independensi seorang auditor telah terbentuk bukan hanya karena perarturan tersebut saja.

Menurut (Fadhilah & Halmawati, 2021) tidak adanya pembatasan jasa penggunaan KAP yang sama, membuat pergantian KAP hanya berdasarkan keputusan perusahaan yang bersumber dari evaluasi komite audit, maka melakukan rotasi auditor atau belum, tidak mempengaruhi kualitas audit perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Triyanto & Putri, 2023), menurut (Triyanto & Putri, 2023) perusahaan yang mengganti auditor atau tidak mengganti auditor tidak akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, karena manajemen harus

menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan kode etik yang berlaku di Indonesia, dan auditor eksternal bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi atas laporan keuangan tersebut. Hal tersebut didukung dengan Standar Audit 200 tentang Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit.

Sama halnya dengan dengan hasil penelitian (Ayuni & Dian fitria handayani, 2023) dan (Fadhilah & Halmawati, 2021) yang membuktikan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien senilai 0.510 dan tingkat signifikansi senilai 0.008 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada kualitas audit, maka H4 berhasil didukung (diterima).

Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan memperbaiki atau meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor karena sistem pengendalian internal perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih baik dan lebih efektif dibanding perusahaan yang berukuran kecil. Dengan *internal control system* yang baik akan memudahkan auditor dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan pastinya akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh audit.

Hal tersebut mendukung teori agensi, semakin besar perusahaan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menganggarkan biaya audit eksternal yang besar untuk menggunakan jasa auditor eksternal untuk membantu memeriksa dan meminimalisir salah saji dalam laporan keuangan perusahaan sehingga para pemilik perusahaan dapat menilai manajemen berpengaruh kinerja dalam kondisi sebenarnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Priyanti & Uswati Dewi, 2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit, perusahaan besar dapat menggambarkan kondisi keuangannya dengan lebih baik sehingga perusahaan dapat menganggarkan biaya audit yang besar untuk menyewa jasa audit KAP besar yang nanti akan berdampak pada kualitas audit. Penelitian ini juga sejalan dengan (Sinaga et al., 2021) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa ukuran kantor akuntan publik memiliki koefisien senilai 0.047 dan tingkat signifikansi senilai 0.955 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak mempunyai pengaruh pada kualitas audit, maka H5 tidak berhasil didukung (ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Hasil ini dapat dikatakan bahwa ukuran sebuah kantor akuntan publik tidak mempengaruhi bagusnya kualitas audit dimana kantor akuntan publik yang tidak termasuk big four juga termasuk memiliki kualitas yang baik dalam mengaudit laporan keuangan. Saat ini banyaknya kantor akuntan publik non big four berdiri dan di percaya banyak perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan, sehingga sekarang perusahaan tidak lagi menjadikan kantor akuntan publik big four ataupun non big four sebagai pertimbangan utama. Sehingga selama KAP selalu mengikuti prosedur audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik.

Hal tersebut tidak mendukung teori keagenan, salah satu biaya keagenan yaitu *monitoring cost*. Dan biaya audit eksternal salah satu contohnya adalah biaya pemantaua, besar kecilnya biaya audit eksternal akan ditentukan oleh kemampuan perusahaan atau bisa dikatakan bahwa perusahaan besar cenderung memilih KAP lokal yang berafiliasi dengan KAP big 4.

Selain itu, pihak klien dengan auditor ini akan cenderung memilih untuk menggunakan KAP yang berukuran besar untuk mendapatkan hasil kualitas audit yang baik ini tidak terbukti. Besar kecilnya KAP sama-sama memiliki sumber daya yang bermutu dengan demikian ini nantinya akan dapat memberikan hasil audit yang sama sama berkualitas.

Penelitian ini sejalan dengan (Priyanti & Uswati Dewi, 2019) mengungkapkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut (Priyanti & Uswati Dewi, 2019) besar kecilnya kantor akuntan publik baik yang berafiliasi KAP *Big Four* maupun KAP *non Big Four* tidak dapat dijadikan tolak ukur kualitas audit, karena dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, KAP harus mengikuti prosedur audit yang baik. Penelitian ini sejalan dengan (Vidhiyanty et al., 2022) yang mengatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa spesialisasi auditor memiliki koefisien senilai - 2.045 dan tingkat signifikansi senilai 0.028 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa spesialisasi auditor mempunyai pengaruh pada kualitas audit, maka H6 berhasil didukung (diterima).

Hal ini dikarenakan spesialisasi auditor akan selalu mentaati peraturan yang telah ditetapkan sehingga reputasi dari auditor tersebut akan meningkat yang berakibat pada saat melakukan audit akan menghasilkan audit yang baik. Selain itu, spesialisasi auditor juga mempunyai pengetahuan yang spesifik tentang industri tersebut sehingga dapat memahami karakteristik perusahaan lebih komprehensif yang dapat meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang memiliki spesialisasi auditor akan dapat meyakinkan kliennya agar menerima jasa auditnya.

Hal tersebut mendukung teori keagenan. Bahwa dengan adanya pihak ketiga yaitu auditor eksternal yang ditugaskan untuk mengurangi dan mengatasi masalah dalam keagenan yang timbul merupakan salah satu solusi terbaik. Dengan demikian masalah keagenan antara agent dan principal perusahaan meningkatkan kebutuhan untuk menggunakan auditor yang dapat memberikan penilaian independen terhadap laporan keuangan dengan kualitas yang baik dengan kualitas hasil audit yang baik dan dapat dipercaya untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi para pemegang saham dan investor. Hal tersebut terjadi karena adanya bukti yang konsisten bahwa auditor spesialis memiliki pengetahuan mengenai industri yang spesifik lebih signifikan dan auditor spesialis lebih memiliki keterampilan dalam melihat situasi dan kondisi suatu industri.

Penelitian ini sejalan dengan (Sari et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut (Sari et al., 2019) auditor spesialis lebih mudah mendeteksi kesalahan dan penyimpangan dari auditor non spesialis sehingga cenderung memberikan hasil audit yang lebih berkualitas dibandingkan auditor non spesialis. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Fadhilah & Halmawati, 2021) dan (Kurniasih & Kiswanto, 2019) yang menyebutkan bahwa spesialisasi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang diperoleh pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *time budget pressure*, rapat komite audit, rotasi audit, ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel ukuran perusahaan, dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih ada keterbatasan. Keterbatasan tersebut terletak pada variabel spesialisasi auditor, pada penelitian ini proksi pengukurannya menggunakan data sampel seharusnya menggunakan data populasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas audit, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan karakteristik lain dari komite audit selain jumlah rapat, seperti jumlah anggota komite audit dan pengalaman komite audit, sehingga mampu memperoleh hasil yang lebih baik, dan peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel dengan memperluas jangkauan sektor perusahaan (tidak hanya dalam lingkup perusahaan sektor pertambangan).

Referensi :

- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh corporate governance terhadap Tax avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(2), 95–189.
- Astuti, I. N., Senjani, Y. P., & Haryono, S. (2022). Determinan Kualitas Audit Berdasarkan Standar. *Riejt Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22(2), 231–252.
- Ayuni, F., & Dian fitria handayani. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 41–56. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.2958>
- Cahyanti, C. N., Hastuti, A. W., & Werdiningsih, S. (2022). The Effect of Financial Distress, Company Size, Asset Growth, Auditor Switching, Audit Tenure and Audit Fee on Audit Quality (Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019). *International Journal of Scientific and Academic Research*, 02(01), 01–10. <https://doi.org/10.54756/ijisar.2022.v.2.101>
- Carissa, A., Rasuli, M., & Mela, N. F. (2019). PENGARUH CLIENT IMPORTANCE, PERGANTIAN AUDITOR, SPESIALISASI INDUSTRI KAP, TIME BUDGET PRESSURE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Jasa Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Periode 2015-2017). *Jom Feb*, 6(1), 1–15.
- Fadhilah, R., & Halmawati. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). 3(2), 279–301. <https://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Febriani, A., & Sari, M. (2019). Pengaruh Firm Size dan Growth Opportunity Terhadap Return on Assets dan Dividend Payout Ratio. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 184–199. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3775>
- Indriyani, M., & Meini, Z. (2021). PENGARUH UKURAN KAP, AUDIT FEE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 107. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i2.1556>
- Jessica, J., Belinda, E., Lorencia, M., Tannitri, S., & Afiezan, H. A. (2021). Pengaruh Audit Fee, Masa Kerja Audit, Rotasi Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 173–188. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9381>
- Kurniasih, I., & Kiswanto. (2019). The Effect of Industrial Specialization Auditors and Audit Committee Expertise on Audit Quality. *Accounting Analysis Journal*, 8(2), 118–126. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i2.26708>
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 35–45. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p35-45>
- Luvena, L., Maidani, M., & Afriani, R. I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi

- Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indon. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 250-266.
- Manik, T., & Laksito, H. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1-11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Masyta Triana Putri, D., Pagalung, G., & T Pontoh, G. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 163-172. <https://doi.org/10.26487/akrual.v14i2.14808>
- Priyanti, D. F., & Uswati Dewi, N. H. (2019). The effect of audit tenure, audit rotation, accounting firm size, and client's company size on audit quality. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 1-14. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1528>
- Rudy, N. A. H. and. (2023). *Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Rotasi Audit Dan.* 3(2).
- Safira, S., Mahmudi, & Aisyah, M. (2022). Does Auditor Experience , Auditor Work Stress , And Time Budget Pressure Affect Audit Quality? *Adpebi Science Series*.
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 186-196. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9492>
- Serly, S., & Delnecca, D. (2022). Determinan Kualitas Audit Perusahaan Nonkeuangan. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 254-270. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i2.273>
- Setiawati, E., Putri, E., & Madyaratri, D. (2021). The Effect of Workload and Auditor Specialization on Audit Quality with Audit Committee Quality as Moderating Variable. *Equilibrium*, 10(1), 60-68.
- Sinaga, A. N., Sitorus, P. Z. E., & Haumahu, S. R. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 190-200. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1931>
- Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1159. <https://doi.org/10.24036/wra.v6i1.101939>
- Tri Atmojo, R., & Sukirman. (2019). Accounting Analysis Journal Effect of Tenure, Audit Specialization, and KAP's Reputation on the Quality of Audit Mediated by Audit Committees. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 66-73. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.25538>
- Triyanto, D. N., & Putri, R. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Pergantian Auditor, Rapat Komite Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(2), 278-288. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.6823>
- Utami, I. G. A. A. S., & Mimba, N. P. S. H. (2023). Time Budget Pressure, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor, dan Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 664. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p06>
- Vidhiyanty, P. M., Asmapane, S., & Lahaya, I. A. (2022). Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, ukuran kap dan rotasi kap terhadap kualitas audit. *Akuntabel*, 19(1), 196-201. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10292>
- Yendrawati, R., Putra, A. P., & Asmara, R. (2021). The Determinants of Audit Quality: A Study Using the Approach of Earnings Surprise Benchmark. *Journal of Economics and*

Management Sciences, 4(3), p16. <https://doi.org/10.30560/jems.v4n3p16>